

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Karakteristik Data

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data-*feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.¹

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEI dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger

¹ IDX, *Bursa Efek Indonesia*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 20 September 2021, pukul 21.09 WIB.

dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).² Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

2. Profil Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam Indeks Saham Sektor BEI. Indeks saham sektoral adalah sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampai dengan tahun 2011, perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia terdapat 165 perusahaan. Dimana pada sektor ini terbagi menjadi 8 sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, sub sektor jasa komputer, sub sektor investasi, dan sub sektor lainnya.³

Namun tidak semua sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam

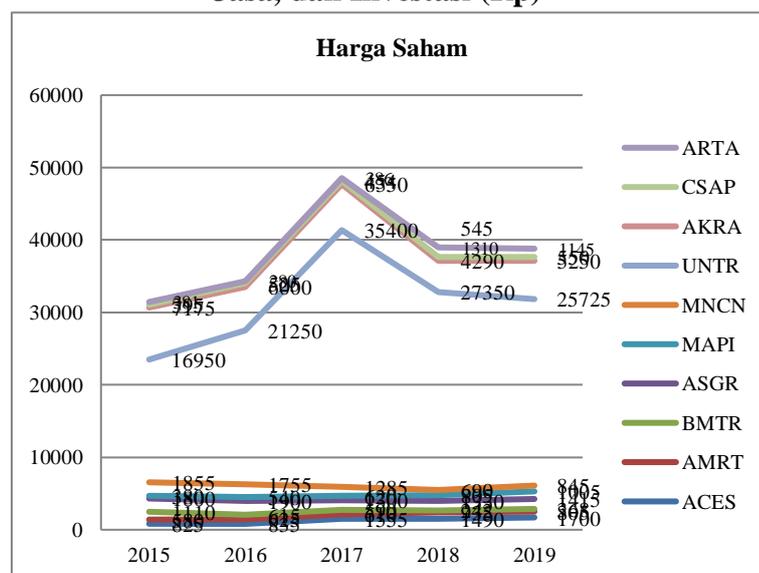
² Ibid.,

³ IDX, *Statistic Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 21.09 WIB.

penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan.

Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Data Harga Saham Pada 10 Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (Rp)



Sumber : Harga Saham Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi⁴

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun Harga Saham mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 Harga Saham terendah yaitu sebesar Rp. 381 pada Perusahaan ARTA dan

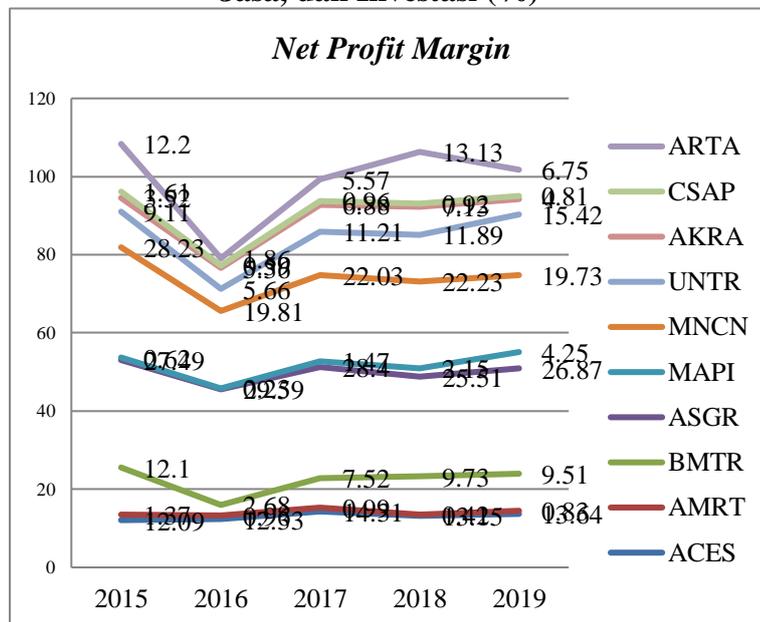
⁴ IDX, *Financial Data and Ratio Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 23 September 2021, pukul 18.35 WIB.

Harga Saham tertinggi pada Perusahaan UNTR yaitu sebesar Rp. 16.950. Pada tahun 2016 Harga Saham terendah yaitu sebesar Rp. 280 pada Perusahaan ARTA dan Harga Saham tertinggi pada Perusahaan UNTR yaitu sebesar Rp. 21.250. Pada tahun 2017 Harga Saham terendah yaitu sebesar Rp. 380 pada Perusahaan ARTA dan Harga Saham tertinggi pada Perusahaan UNTR yaitu sebesar Rp. 35.400. Pada tahun 2018 Harga Saham terendah yaitu sebesar Rp. 240 pada Perusahaan BMRT dan Harga Saham tertinggi pada Perusahaan UNTR yaitu sebesar Rp. 27.350. Sedangkan pada tahun 2019 Harga Saham terendah yaitu sebesar Rp. 368 pada Perusahaan BMTR dan Harga Saham tertinggi pada Perusahaan UNTR yaitu sebesar Rp. 25.725.

3. Analisis *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Net Profit Margin* selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 berikut:

Grafik 4.2
Data Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (%)



Sumber : Laporan Keuangan dan Rasio Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi⁵

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,62 % pada Perusahaan MAPI dan nilai NPM tertinggi pada Perusahaan MNCN yaitu sebesar 28,23 %. Pada tahun 2016 nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,23 % pada Perusahaan MAPI dan nilai NPM tertinggi pada Perusahaan ASGR yaitu sebesar 29,59 %. Pada tahun 2017 nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,96 % pada Perusahaan CSAP dan nilai NPM tertinggi pada Perusahaan ASGR yaitu sebesar 28,40 %. Pada tahun 2018 nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,42 % pada Perusahaan AMRT dan nilai NPM tertinggi pada Perusahaan ASGR yaitu sebesar

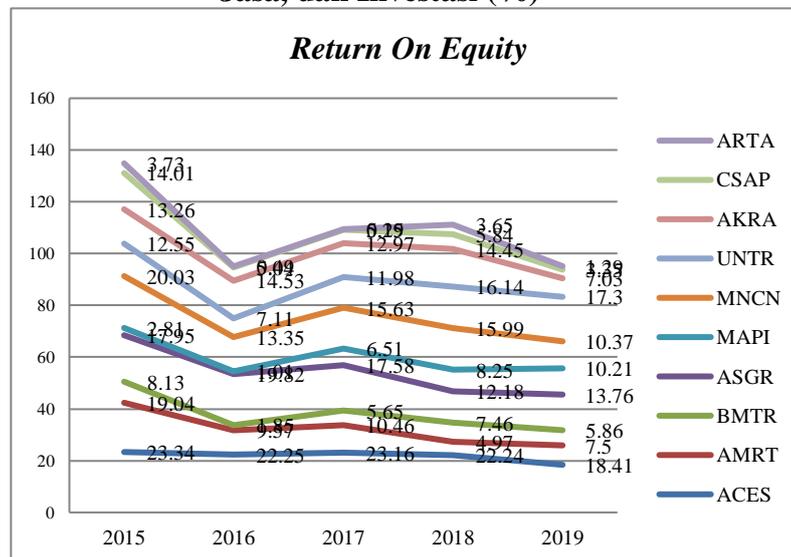
⁵ IDX, *Financial Data and Ratio Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 23 September 2021, pukul 19.35 WIB.

25,51 %. Sedangkan pada tahun 2019 nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,81 % pada Perusahaan CSAP dan nilai NPM tertinggi pada Perusahaan ASGR yaitu sebesar 26,87 %. *Net Profit Margin* perusahaan yang bertambah besar, maka menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran dividen cukup baik. Hal ini juga dapat membuat kalangan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya jika rasio ini semakin tinggi.

4. Analisis *Return On Equity* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan Dengan demikian maka ROE akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Return On Equity* selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 berikut:

Grafik 4.3
Data Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (%)



Sumber : Laporan Keuangan dan Rasio Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi⁶

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun *Return On Equity* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai ROE terendah yaitu sebesar 2,81 % pada Perusahaan MAPI dan nilai ROE tertinggi pada Perusahaan ACES yaitu sebesar 23,34 %. Pada tahun 2016 nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,49 % pada Perusahaan ARTA dan nilai ROE tertinggi pada Perusahaan ACES yaitu sebesar 22,25 %. Pada tahun 2017 nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,15 % pada Perusahaan ARTA dan nilai ROE tertinggi pada Perusahaan ROE yaitu sebesar 23,16 %. Pada tahun 2018 nilai ROE terendah yaitu sebesar 3,65 % pada Perusahaan ARTA dan nilai ROE tertinggi pada Perusahaan ACES yaitu sebesar 22,24 %. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROE terendah yaitu sebesar 1,29 %

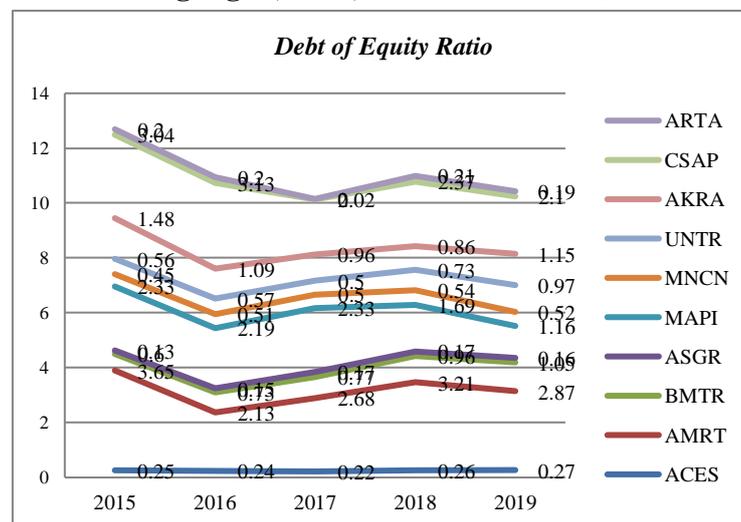
⁶ IDX, *Financial Data and Ratio Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 23 September 2021, pukul 19.37 WIB.

pada Perusahaan ARTA dan nilai ROE tertinggi pada Perusahaan ACES yaitu sebesar 18,41 %.

5. Analisis *Debt of Equity Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. DER yang aman < 50%, makin kecil makin baik. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Debt of Equity Ratio* selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 berikut:

Grafik 4.4
Data *Debt of Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (%)



Sumber : Laporan Keuangan dan Rasio Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi⁷

⁷ IDX, *Financial Data and Ratio Trade, Service and Investment*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 23 September 2021, pukul 19.40 WIB.

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun *Debt of Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai DER terendah yaitu sebesar 0,13 % pada Perusahaan ASGR dan nilai DER tertinggi pada Perusahaan AMRT yaitu sebesar 3,65 %. Pada tahun 2016 nilai DER terendah yaitu sebesar 0,15 % pada Perusahaan ASGR dan nilai DER tertinggi pada Perusahaan CSAP yaitu sebesar 3,13 %. Pada tahun 2017 nilai DER terendah yaitu sebesar 0,02 % pada Perusahaan ARTA dan nilai DER tertinggi pada Perusahaan AMRT yaitu sebesar 2,68 %. Pada tahun 2018 nilai DER terendah yaitu sebesar 0,17 % pada Perusahaan ARTA dan nilai DER tertinggi pada Perusahaan AMRT yaitu sebesar 3,21 %. Sedangkan pada tahun 2019 nilai DER terendah yaitu sebesar 0,16 % pada Perusahaan ARTA dan nilai DER tertinggi pada Perusahaan AMRT yaitu sebesar 2,87 %.

B. Analisis Data

1. Metode Estimasi Data Panel

Pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil regresi dengan menggunakan ketiga model estimasi data panel tersebut:

Tabel 4.1
Analisis Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.130962	0.389148	15.75482	3.6951
X1	0.373408	0.308117	1.211903	0.0017
X2	0.255736	0.273576	0.934789	0.3548
X3	0.193643	0.327074	0.592048	0.0007

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Tabel 4.2
Analisis Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.771825	0.317001	21.36217	2.0865
X1	0.066332	0.341882	0.194020	0.0004
X2	0.139125	0.322710	0.431115	0.6688
X3	-0.091904	0.322808	-0.284703	0.0074

Effects Specification

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Tabel 4.3
Analisis Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.732933	0.505052	13.33118	2.0705
X1	0.078483	0.309553	0.253538	0.0098
X2	0.148453	0.293318	0.506115	0.6152
X3	-0.090024	0.299390	-0.300693	0.0034

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

2. Pemilihan Regresi Data Panel

Terdapat tiga jenis pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu uji *chow* untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan, uji *hausman* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect*, dan uji *langrange multiplier* untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini

dilakukan setelah mengetahui hasil pengujian regresi data panel dari masing-masing model. Berikut ini tahapan ujinya:

a. Uji Chow

Tabel 4.4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.535211	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.361485	9	0.0000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai distribusi statistik dari *chi square* hasil perhitungan menggunakan *eviews* 9.0 yaitu sebesar 120,361485 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang tepat digunakan ialah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.319484	3	0.7245

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* adalah $0,7245 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model data panel yang tepat *random effect* daripada *fixed effect*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Tabel 4.6
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.17946 (0.0000)	1.958886 (0.1616)	71.13835 (0.0000)

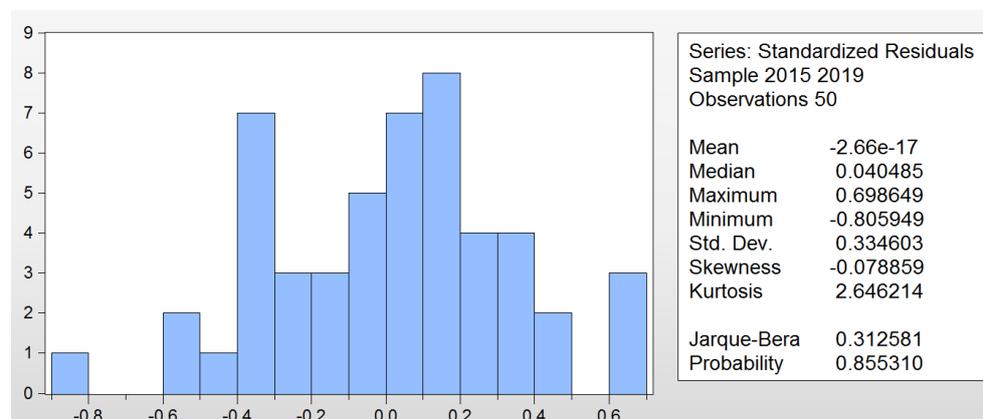
Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan di atas, nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* adalah *Breush-Pagan* (BP) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *fixed effect* model.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data



Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa *Probability* lebih dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,855310 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.453128	-0.733835
X2	0.453128	1.000000	0.122176
X3	-0.733835	0.122176	1.000000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai korelasi antara NPM (X_1) dan DER (X_3) sebesar -0,73 dan korelasi NPM (X_1) dengan ROE (X_2) sebesar 0,45 dan korelasi antara ROE (X_2) dengan DER (X_3) sebesar 0,12. Melihat redahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterosdastisitas

Tabel 4.9
Uji Heterosdastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.045808	0.063538	0.720954	0.4745
X2	0.058194	0.043629	1.333828	0.1887
X3	-0.023634	0.066052	-0.357803	0.7221

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Nilai Prob setiap variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.130962	0.389148	15.75482	0.0000
X1	0.373408	0.308117	1.211903	0.2317
X2	0.255736	0.273576	0.934789	0.3548
X3	0.193643	0.327074	0.592048	0.5567
R-squared	0.211252	Mean dependent var		7.207797
Adjusted R-squared	0.159811	S.D. dependent var		1.255405
S.E. of regression	1.150727	Akaike info criterion		3.195284
Sum squared resid	60.91196	Schwarz criterion		3.348246
Log likelihood	-75.88209	Hannan-Quinn criter.		3.253532
F-statistic	4.106746	Durbin-Watson stat		2.806940
Prob(F-statistic)	0.011557			

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson Stat, yaitu sebesar 0,206940. Pada tabel Durbin Watson, nilai $DW > DU$ dan nilai $(4-DW) > DU$, nilai $2,806940 > 1,674$ dan nilai $1,19306 > 1,674$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Signifikasi

Berdasarkan uji *chow*, uji hausman, dan *LM*, model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka selanjutnya dilakukan uji signifikasi dari model yang terpilih.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/08/21 Time: 07:13
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.771825	0.317001	21.36217	2.0865
X1	0.163320	0.341882	0.194020	0.0004
X2	1.139125	0.322710	0.431115	0.6688
X3	-0.291904	0.322808	-0.284703	0.0074

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.728962	Mean dependent var	7.207797
Adjusted R-squared	0.605922	S.D. dependent var	1.255405
S.E. of regression	0.385059	Akaike info criterion	1.148054
Sum squared resid	5.486003	Schwarz criterion	1.645180
Log likelihood	-15.70135	Hannan-Quinn criter.	1.337362
F-statistic	40.32054	Durbin-Watson stat	1.142564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel *independen* (X) NPM (X₁), ROE (X₂) dan DER (X₃) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *dependen* (Y) Harga Saham.

b. Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/08/21 Time: 07:13
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.771825	0.317001	21.36217	2.0865
X1	0.163320	0.341882	0.194020	0.0004
X2	1.139125	0.322710	0.431115	0.6688
X3	-0.291904	0.322808	-0.284703	0.0074

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, uji t dari masing-masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen:

1. Variabel *Net Profit Margin* (X_1), didapat nilai t hitung pada variabel independen *Net Profit Margin* sebesar 0.194020 dengan nilai probability sebesar 0.0004, maka nilai probability $0.0004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Tanda positif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkat *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.163320 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
2. Variabel *Return On Equity* (X_2), didapat nilai t hitung pada variabel independen *Return On Equity* sebesar 0.431115 dengan nilai probability

sebesar 0.6688, maka nilai probability $0.6688 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3), didapat nilai t hitung pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.284703 dengan nilai probability sebesar 0.0074, maka nilai probability $0.0074 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Tanda negatif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa, jika tingkat *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar -0.291904 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4.13
Uji Adjusted R^2
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.728962	Mean dependent var	7.207797
Adjusted R-squared	0.605922	S.D. dependent var	1.255405
S.E. of regression	0.385059	Akaike info criterion	1.148054
Sum squared resid	5.486003	Schwarz criterion	1.645180
Log likelihood	-15.70135	Hannan-Quinn criter.	1.337362
F-statistic	40.32054	Durbin-Watson stat	1.142564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R^2 atau Adjusted R-squared menunjukkan angka 0.728962 yang berarti bahwa kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sebesar 72,8962% sementara

sisanya sebesar 27,1038 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel-variabel *independen* (NPM, ROE, DER) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Kemudian sisanya 27,1038 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil estimasi model penelitian tersebut dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6,771825 + 0.163320\text{NPM} + 1,139125\text{ROE} - 0.291904\text{DER}$$